

| KINERJA INDEKS SEKTORAL |

BARANG KONSUMSI TETAP DICARI

Bisnis, JAKARTA — Kinerja saham-saham barang konsumsi di tengah pandemi menjadi yang paling minim koreksinya dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Namun, potensi penurunan daya beli patut diwaspadai.

Dhiany Nadya Utami
dhiany.utami@bisnis.com

Berdasarkan data PT Bursa Efek Indonesia, kinerja Indeks Sektor Barang Konsumsi turun -19,17% sepanjang Q1/2020. Di posisi kedua ada Indeks Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terkoreksi -21,77%, diikuti Indeks Sektor Pertambangan (-23,54%), Indeks Sektor Finansial (26,94%), dan Indeks Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi (29,20%).

Adapun yang paling tertekan adalah Indeks Sektor Industri Dasar dan Kimia dengan penurunan selama triwulan pertama mencapai -40,68%.

Pengamat pasar modal dari Universitas Indonesia Budi Frensidi mengatakan cerminan kinerja sektoral sepanjang kuartal pertama memang relevan mengingat situasi mengahar ke krisis yang terjadi sekarang.

"Consumers goods as predicted, yaitu sektor yang paling defensif alias yang mampu bertahan saat resesi dan krisis tetapi tidak bisa grow tinggi juga saat ekonomi booming," katanya kepada Bisnis, Rabu (1/4).

Adapun untuk sektor industri dasar dan kimia yang menjadi sektor yang paling terkoreksi, Budi menyebut terhambatnya impor bahan baku, melonjaknya nilai tukar, dan logistik ekspor yang belum normal menjadi sentimen penekan.

Senada, Kepala Riset PT Samuel Sekuritas Surya Dharma mengatakan adanya pandemi virus corona dan imbauan untuk berkegiatan dari rumah menyebabkan konsumsi barang masyarakat meningkat, kemungkinan menjadi salah satu sentimen positif yang menyokong kinerja sektor barang konsumsi.

"Itu seperti yang membuat sektor

konsumer lebih positif walaupun kita belum tahu [bagaimana dampaknya] karena datanya [laporan keuangan] belum keluar, tapi itu sektor yang defensif dalam kondisi sekarang," ujarnya.

Suria menilai kondisi ini tak bisa digeneralisasi dan dilihat secara sektoral saja melainkan harus dicermati kinerja masing-masing emiten karena hanya beberapa saja mencatatkan kinerja positif.

Berdasarkan data Bloomberg, saham PT Siantar Top Tbk. (STTP) menjadi penopang untuk sektor barang konsumsi dengan kenaikan 44,44% sepanjang Q1/2020. Ada pula saham ITIC (40,38%), INAF (24,14%) dan KAEF (4,80%).

Kehadiran dua emiten farmasi pelat merah ini tak mengherankan karena keduanya adalah produsen produk kesehatan serta obat dan vitamin yang kini banyak diburu oleh masyarakat.

Selain itu, Indofarma juga menjadi salah satu perusahaan yang bertanggung jawab akan alat kesehatan untuk penanganan Covid-19 di Indonesia, seperti impor 100.000 paket rapid test dari China dan Korea.

Di sisi lain, emiten farmasi anggota LQ45, PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF), malah masuk dalam kelompok yang menjadi penekan kinerja sektor. Saham KLBF tercatat anjlok -19,87% sepanjang Q1/2020.

Anggota LQ45 yang ikut jadi penekan sektor sepanjang kuartal pertama antara lain UNVR (-13,96%), HMSP (-32,14%), GGRM (-22,45%), INDF (-19,87%), dan ICBP (-8,30%).

KUARTAL KEDUA

Kepala Riset PT Koneksi Kapital Alfred Nainggolan menyebut saat ini terjadi kondisi

yang tak biasa, baik di Indonesia maupun di dunia, sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Kondisi ini juga membuat pola anomali terjadi di pasar. "Kami dari kalangan analis juga kesulitan untuk menggambarkan," ujar Alfred.

Kuartal kedua tahun ini, kemungkinan besar akan berbeda dengan pola tahun sebelumnya. Salah satunya karena ada potensi pelaku pasar melewati momentum Ramadan dan Lebaran 2020. Jika pandemi ini masih berlangsung tentu pola belanja masyarakat tak akan sama.

Di sisi lain, jika kondisi seperti saat ini masih berlangsung dalam menengah, beberapa subsektor diperkirakan akan mengalami penguatan kinerja pada kuartal kedua, antara lain telekomunikasi dan rumah sakit.

Kinerja Indeks Sektoral Kuartal I/2020

Table with 3 columns: Sektor, Perubahan, Posisi 31 Maret. Rows include Indeks Sektor Industri Barang Konsumsi (-19,17%), Indeks Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (-21,77%), etc.

Bertahan di Saat Krisis

Analisis menyebut saham sektor barang konsumsi adalah sektor yang paling defensif alias yang mampu bertahan saat resesi dan krisis, walaupun tidak bisa tumbuh tinggi juga saat ekonomi booming. Pandemi virus corona dan imbauan untuk berkegiatan dari rumah menyebabkan konsumsi barang masyarakat meningkat, kemungkinan menjadi salah satu sentimen positif yang menyokong kinerja sektor konsumen.



BEI Siapkan Relaksasi untuk Anggota Bursa

Bisnis, JAKARTA — PT Bursa Efek Indonesia tengah memantau kinerja dan menyiapkan relaksasi bagi para anggota bursa yang memiliki rata-rata modal kerja bersih disesuaikan di bawah Rp30 miliar atau mendekati batas minimum yang dipersyaratkan.

Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), modal kerja bersih disesuaikan (MKBD) sekuritas penjamin emisi (underwriter) dan perantara pedagang (broker) minimal sebesar Rp25 miliar atau

6,25% atau 1/16 dari kewajiban terperingkat perusahaan.

Dari data yang dihimpun Bisnis terdapat 21 sekuritas anggota bursa (AB) yang saat ini memiliki rata-rata MKBD di bawah Rp30 miliar hingga Kamis (2/4) pukul 15.15 WIB.

Direktur Perdagangan dan Penilaian Anggota Bursa Efek Indonesia (BEI) Laksono Widodo mengatakan saat ini otoritas masih memantau AB yang memiliki MKBD mendekati batas minimum yang di-

persyaratkan. Pihaknya juga menyiapkan relaksasi yang akan dikeluarkan untuk menjaga kinerja sekuritas di tengah kondisi volatilitas pasar akibat penyebaran COVID-19.

"Nanti akan ada relaksasi yang akan diumumkan pada saaatnya," ujarnya kepada Bisnis, Kamis (2/4).

Laksono menyebut BEI sebelumnya telah mengeluarkan relaksasi berupa pelonggaran aturan haircut saham anggota indeks LQ45 dan non-LQ45. Menurut dia, kebijakan itu akan mem-

bantu sekuritas. "Supaya mereka bisa trading tanpa MKBD-nya menyentuh batas minimum," jelasnya.

Direktur CSA Institute Aria Santoso mengatakan relaksasi diberikan sebagai salah satu upaya stimulus untuk memperbesar kapasitas transaksi. Namun, relaksasi harus memperhatikan juga pengelolaan risiko sehingga tidak mudah untuk melakukan pelanggaran aturan.

"Salah satu stimulus yang paling rendah risiko adalah fasilitas atau anggaran dari

BEI kepada para AB untuk mencari investor baru, baik itu melalui edukasi publik, penerbitan material sosialisasi, dan upaya sejenis sehingga akan menambah dana investasi baru untuk melakukan transaksi. Pada akhirnya, manfaat dari stimulus ini juga akan kembali kepada peningkatan total transaksi harian," paparnya.

Pengamat pasar modal dari Universitas Indonesia Budi Frensidi menyarankan agar beberapa perusahaan sekuritas kecil melakukan merger. (M. Nurhadi Pratomo)

PROYEKSI KEUANGAN | Rugi GIAA Karena Corona

Bisnis, JAKARTA — Maskapai nasional PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. diprediksi merugi hingga US\$106,6 juta pada tahun ini karena dampak penyebaran virus corona baru atau COVID-19. Analisis PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia Lee Young Jun mengatakan pada mulanya pembatasan rute penerbangan karena penyebaran virus corona tidak terlalu berdampak terhadap perseroan karena rute yang ditutup bukanlah rute yang menguntungkan.

berhati-hati untuk bepergian.

Salah satu dampak jangka pendek yang akan sangat terasa oleh Garuda Indonesia adalah berkurangnya pendapatannya karena pelarangan umrah, dan kemungkinan ibadah haji. Akan tetapi, di sisi lain, perseroan akan sedikit diuntungkan karena penurunan harga minyak dunia yang akan berdampak terhadap cost of good sold (COGS) perseroan.

Dampak penurunan aktivitas penerbangan sudah mulai terlihat dari utilisasi kapasitas rute penerbangan internasional yang hanya mencapai 50%—60% dari kapasitas yang dimiliki. Sementara itu, untuk penerbangan domestik, perseroan sudah menurunkan utilisasinya hingga 15%—20%. Dengan proyeksi tersebut, Jun memperkirakan perseroan akan merugi sekitar US\$106,6 juta pada tahun ini. Proyeksi ini berubah drastis dari sebelumnya diprediksi laba US\$128,4 juta. Mirae juga mengoreksi prediksi laba GIAA pada tahun depan (2021) dari US\$139,6 juta menjadi US\$119,9 juta. (Ilman A. Sudarwan)

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA

Kantor Pusat : Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510, Telp : (021) 42873888, Fax : (021) 42873678
Pabrik : Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi 17550, Telp : (021) 89907333, Fax : (021) 89907360
Website : www.kalbe.co.id

"The Scientific Pursuit of Health for A Better Life"



LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Diajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Nilai Nominal Saham dan Lembar Saham)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Diajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Laba Per Saham)

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Diajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan:
1 Informasi keuangan di atas diambil dari laporan keuangan konsolidasian PT Kalbe Farma Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (jasa kolektif disebut sebagai "Grup") tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Puwantono, Sungkoro & Surja ("SPS"), firma anggota Ernst & Young Global Limited, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini audit tanpa modifikasi, sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 27 Maret 2020 yang tidak tercantum dalam publikasi ini. Informasi keuangan tersebut di atas tidak mencakup laporan perubahan ekuitas konsolidasian serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian.
2 Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung berdasarkan rata-rata terimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan.
3 Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Rp13.901 untuk setiap 1 Dolar A.S.

buanafinance
PENGUMUMAN PENUNDAAN
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN
PT BUANA FINANCE Tbk ("Perseroan")
Merujuk kepada iklan Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, sebagaimana telah diumumkan di Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia pada tanggal 23 Maret 2020, Situs Web Bursa Efek, dan Situs Web Perseroan dan selanjutnya dengan Surat Pers Cerdas Jasa Keuangan Nomor SP 16/DHMS/OJK/III/2020 tanggal 16 Maret 2020 perihal Penanganan dan Pengendalian Penyebaran Covid-19 di Industri Jasa Keuangan, dengan ini Direksi Perseroan menyampaikan bahwa RUPST Perseroan yang semula akan diselenggarakan pada hari Rabu, 29 April 2020 ditunda pelaksanaannya sampai dengan waktu yang akan ditentukan kemudian.
Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan kepada para Pemegang Saham Perseroan untuk dapat dimaklumi.
Jakarta, 3 April 2020
PT BUANA FINANCE Tbk
Direksi